

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang bergerak dalam pendidikan agama islam dengan sistem pembelajaran salafiyah (tradisional) seperti pengajian, sorogan, watonan, dll. Seiring berkembangnya zaman, terjadi pergeseran sistem pendidikan pondok pesantren tradisional menjadi pondok pesantren modern yang meleburkan pendidikan formal yaitu madrasah dengan pendidikan nonformal yaitu pengembangan karakter di asrama (Tolib, 2015). Berdasarkan data dari Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) yang dimiliki Direktorat Jenderal Pendidikan Pondok Pesantren, per-tahun 2019 tercatat sejumlah 14.306 pondok pesantren modern dan 12.668 pondok pesantren tradisional yang berada di Indonesia. Artinya, pondok pesantren yang mendominasi di Indonesia sudah menerapkan pendidikan formal seperti SMP atau MTs dan SMA atau MA berasrama yang dinaungi oleh Kemendikbud maupun Kemenag RI.

Pendirian madrasah berasrama bertujuan untuk mengembangkan pribadi santri yang menguasai ilmu agama, Bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), dan kitab berbahasa arab dengan cara berpikir kritis, moderat, kreatif dan inovatif melalui penguasaan aktif teknologi informasi sebagai sumber belajar santri (Keputusan Dirjen Pendis nomor 6988 tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada MA Berasrama). Upaya dalam mencapai tujuan tersebut, Kemenag RI melalui keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 memutuskan implementasi kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan madrasah beralih dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum PAI dan Bahasa Arab 2019 yang diterapkan secara bertahap pada periode tahun ajaran 2020/2021.

Kurikulum PAI dan Bahasa Arab tahun 2019 mengedepankan penyajian materi secara komunikatif, ekspresif, dan menantang melalui pembentukan pola pikir pembelajaran yang interaktif dan berjejaring antar guru - peserta didik - masyarakat - sumber belajar, dilengkapi dengan siswa aktif-mencari secara kritis dan solutif dengan pemanfaatan multimedia. Sehingga mampu menghasilkan

pribadi santri sebagaimana telah tercantum pada keputusan Dirjen Pendis nomor 6988 tahun 2019 dan berkompeten memunahi SKL sesuai jenjang yang ditempuh dalam berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi, berkolaborasi dan literasi yang tinggi (Keputusan Kemenag RI Nomor 183 tahun 2019).

Adanya peralihan kurikulum PAI dan Bahasa Arab ini menjadi tantangan bagi setiap pondok pesantren modern di Indonesia dalam mengembangkan pribadi santri. Begitu pun dengan Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah—selanjutnya disebut PPM Al Ihsan—merupakan salah satu contoh pondok pesantren modern di Indonesia yang telah berdiri sejak 17 Juli 1989 dengan sistem pendidikan *full day school*, artinya santri PPM Al-Ihsan diwajibkan mondok di asrama setiap harinya dengan jumlah santri per tahun 2020 sebanyak 871 orang, 448 santri Mts dan 423 santri MA dengan rata-rata santri setiap kelasnya yaitu 45 santri di tingkat Mts dan 35 santri di tingkat MA. PPM Al-Ihsan dalam pelaksanaan pembelajarannya mengimplementasikan kurikulum nasional dan kurikulum kemenag untuk pendidikan formal, sedangkan pendidikan nonformal mengadaptasi kurikulum Pondok Modern Gontor dan Salafiyah (dilansir dari *pesantrenalhsanbe.or.id*) dengan rata-rata mata pelajaran yang dipelajari setiap tahunnya yaitu sebanyak 31 mata pelajaran terdiri dari mata pelajaran umum, agama, dan kepesantrenan (Naskah Utuh Kurikulum MA Al-Ihsan Baleendah, 2020).

Guna mendapatkan sumber informasi lebih jauh, peneliti melakukan studi pendahuluan terkait kondisi pembelajaran di PPM Al-Ihsan melalui studi lapangan, studi dokumentasi naskah utuh kurikulum Madrasah Aliyah dan wawancara informal terhadap perwakilan pendidik, dan alumni tahun 2020. Didapatkan informasi mengenai pembelajaran di PPM Al-Ihsan yang berlangsung selama 6 hari dalam seminggu dengan jumlah pertemuan ± 9 JP (1 JP = 45 menit) mulai pukul 07.30—15.00 untuk pendidikan formal dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah konvensional, tanya jawab, dan penugasan, 15.00—21.30 untuk pendidikan nonformal. Selain itu, dalam menunjang perolehan pengalaman langsung bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tercatat sekitar 40% telah diterapkan pembelajaran di luar sekolah.

Adapun untuk penggunaan media pembelajaran belum diterapkan secara masif dan variatif yaitu berupa buku—terutama pada pelajaran kepesantrenan—atau tayangan salindia dan media video pada beberapa pelajaran umum sehingga memungkinkan kurangnya pemberian pengalaman langsung bagi siswa. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan santri seperti: laboratorium IPA; bahasa; dan komputer, perpustakaan, dan sarana olahraga. Namun, penggunaan sarana prasana tersebut selain sarana olahraga dalam pembelajaran masih relatif sedang, dalam artian belum dimanfaatkan secara aktif baik dalam melakukan kegiatan belajar maupun penggunaan mandiri oleh santri.

Dari segi evaluasi hasil belajar tercatat sekitar 50% penggunaan model penilaian masih kurang variatif dan memungkinkan belum menunjang perbedaan gaya belajar yang dimiliki masing-masing santri. Penerapan metode, media pembelajaran, sarana prasarana, dan model evaluasi yang terjadi saat ini dapat menjadi beberapa penyebab rendahnya perolehan rata-rata nilai UN yaitu sebesar 65—jika disesuaikan dengan kategori pencapaian kompetensi lulusan dalam ujian nasional yang dikeluarkan oleh BSNP per tahun 2019 nilai tersebut termasuk kategori rendah—serta rendahnya tingkat keterampilan peserta didik dalam penulisan karya ilmiah yang saat ini tercatat sekitar 2 peserta didik memiliki keterampilan tersebut. Kemungkinan ini dapat terjadi karena kesesuaian antara komponen pembelajaran (tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi), sarana prasarana dengan kondisi belajar siswa yang belum maksimal, sebagaimana pentingnya kesesuaian tersebut dalam menghasilkan kebermaknaan hasil belajar yang salah satunya dibuktikan melalui keterampilan siswa (Susilana & Riyana, 2008).

Berdasarkan kondisi pembelajaran Madrasah Aliyah di PPM Al-Ihsan, memungkinkan adanya pengaruh terhadap kompetensi, minat, dan hasil belajar santri. Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa sistem pembelajaran *full day school* dapat mempengaruhi tingkat kebosanan dan kelelahan siswa dalam pembelajaran (Devy, 2020), penggunaan metode ceramah, diskusi dan penugasan yang mendominasi dapat mempengaruhi rendahnya perolehan hasil belajar siswa (Fadli, dkk., 2017), pembelajaran dengan

menggunakan media video dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa (Ardiansah, 2018).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbantuan media pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyeimbangkan padatnya kegiatan dengan tetap meningkatkan kompetensi, minat, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan penerapan media pembelajaran yang terdapat di PPM Al-Ihsan khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah ditinjau dari pendapat guru serta santri sebagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran melalui penelitian berjudul “*Kebutuhan Media Pembelajaran sebagai Sumber Belajar Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Baleendah*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah umum yaitu “Bagaimana tingkat kebutuhan media pembelajaran sebagai sumber belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah?” dan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Baleendah?
2. Bagaimana media pembelajaran yang idealnya digunakan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Baleendah?
3. Apa hambatan yang dialami oleh guru dalam pengadaan media pembelajaran sebagai sumber belajar di Madrasah Al-Ihsan Baleendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat kebutuhan media pembelajaran sebagai sumber belajar santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, dengan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Baleendah.
2. Mendeskripsikan media pembelajaran apa yang idealnya digunakan sebagai sumber belajar di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Baleendah.

3. Mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru dalam pengadaan media pembelajaran sebagai sumber belajar di Madrasah Al-Ihsan Baleendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat ditinjau dari segi teori, kebijakan, praktik, dan isu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi secara deskriptif terkait tingkat kebutuhan media pembelajaran sebagai sumber belajar khususnya bagi santri tingkat Madrasah Aliyah berasrama yang memiliki volume belajar lebih besar jika disandingkan dengan siswa sekolah umum. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan dalam menyesuaikan komponen-komponen pembelajaran dengan kebutuhan guru dan siswa dalam mencapai tantangan kompetensi yang berlaku.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi kebijakan yaitu Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdapat 14 prinsip pembelajaran dua diantaranya adalah: a. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, dilihat dari penerapannya di PPM Al-Ihsan media pembelajaran belum menjadi sumber belajar yang variatif dan masif terutama untuk media pembelajaran berbasis TIK, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dengan maksimal prinsip pembelajaran yang tercantum dalam permendikbud tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti adalah sebagai salah satu referensi untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam melakukan evaluasi dan desain pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan juga pesan yang akan di kelola oleh siswa.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dalam penyampaian dan penyajian materi pembelajaran juga sebagai gambaran terkait minat belajar siswa terhadap pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu landasan dalam memberikan kontribusi berupa solusi dan inovasi yang diperlukan pada pembelajaran di PPM Al-Ihsan serta menambah wawasan terkait pemanfaatan media pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi terkait kebutuhan peran Teknolog Pendidikan di sekolah, khususnya di Pondok Pesantren dalam manajemen sumber belajar yang sesuai dengan kondisi di sekolah.

e. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal dalam memerhatikan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa dan kebutuhan media sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang menarik dan dapat mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam mempelajari beragam materi pelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini berpedoman pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019 yang terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

1.5.1 Bab I: Pendahuluan

Bab ini berisi perkenalan dari penelitian yang dilakukan dan bertujuan untuk memberikan gambaran awal bagi para pembaca. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi pemaparan topik yang diangkat juga teori-teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu bab ini dilengkapi juga dengan sumber rujukan berupa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi pemaparan rancangan alur penelitian berdasarkan pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, sehingga alur yang disajikan terdiri dari: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

1.5.4 Bab IV: Temuan Dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan terkait hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan dan penafsiran data yang dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

1.5.5 Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan terkait hasil analisis data temuan pada penelitian ini yang disajikan dengan cara uraian padat, kemudian implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak lembaga sebagai pemecah masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian, pembaca, dan pengguna penelitian lainnya.